

# The Market Revitalization Policy in Relation to The Income of Trader on Pariaman City

Hafizhatul Husna<sup>1</sup>, Ulya Fitri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, Mahmud Yunus Batusangkar State Islamic University, Indonesia. E-mail: anahafizhahusnae20@gmail.com

<sup>2</sup> Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, Mahmud Yunus Batusangkar State Islamic University, Indonesia. E-mail: ulyafitri@iainbatusangkar.ac.id.

**Abstract:** Market revitalization carried out by the government often brings polemics in society regarding the impact or potential impact that will result from the market revitalization carried out. The Pariaman City Government, West Sumatra Province has carried out market revitalization which is expected to have a positive impact on the level of welfare of the community, especially traders. In this regard, this research will examine further the impact of market revitalization carried out by the Pariaman City Government on the level of economic welfare and increasing traders' income. The data in this research shows that the market revitalization carried out basically does not have a significant impact on efforts to develop economic welfare and increase traders' income. However, the market revitalization carried out has brought comfort to service users, in this case traders and market visitors.



**Keywords:** : Market revitalization, city government, trader welfare

## 1. Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Presiden republic Indonesia Nomor 112 tahun 2007, pasar didefinisikan sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu. Pasar merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat salah satunya adalah karena pasar menjadi ruang bertemunya produsen dan konsumen sehingga dengan demikian, pasar menjadi muara bagi barang hasil produksi masyarakat. Kotler (2005) menyatakan bahwa pasar merupakan kumpulan seluruh pembeli dan potensial atas tawaran apsar tertentu. Berdasarkan pemaknaan ini makan tatanan dalam suatu pasar akan sangat ditentukan oleh banyaknya permintaan dan penawaran. Dengan demikian, pasar tidak saja memiliki arti penting bagi para produsen tetapi juga konsumen yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat. Pasar dapat menjadi ruang bagi pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, sehingga pasar kemudian memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, dalam hal ini utamanya adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat utamanya pedagang.

Pasar yang mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan masyarakat akan mengalami perkembangan yang ditandai dengan paningkatan jumlah pedagang, produk yang diperjual belikan serta jumlah konsumen yang melakukan transaksi. Pasar yang ramai dikunjungi konsumen akan membuka ruang bagi masyarakat untuk berwirausaha dan memperoleh pekerjaan serta memberi tawaran ketersediaan bahan kebutuhan konsumen yang lebih besar.

Berdasarkan jenisnya, pasar kemudian dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Perbedaan ini ditandai dengan beberapa hal diantaranya adalah pertama, fasilitas, terdapat kecenderungan dimana fasilitas yang ada di pasar modern lebih memadai dibandingkan pasar tradisional, kedua, profil penjual, di pasar tradisional pelaku bisnisnya (penjual) berasal dari perorangan sedangkan di pasar modern umumnya berbentuk badan usaha, ketiga, cara transaksi,

dipasar tradisional masih terbuka ruang untuk melakukan tawar menawar antara penjual dan pembeli dimana hal ini tidak ditemukan di pasar modern.

Saat ini terdapat kecenderungan peningkatan jumlah pasar modern. Pasar modern dengan fasilitas dan mekanisme jual beli yang ditawarkan telah memberikan manfaat bagi para konsumen dengan banyaknya pilihan yang disediakan. Dengan demikian, seringkali para konsumen lebih memilih untuk berbelanja di pasar modern. Hal ini tentunya membawa implikasi bagi eksistensi pasar tradisional. Data menunjukkan bahwa pasar tradisional yang ada di Indonesia berjumlah lebih dari 13.000 dengan jumlah pedagang lebih dari 12 juta orang. Tetapi, kondisi pasar tradisional di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan. Pasar tradisional di Indonesia umumnya berusia lebih dari 20 tahun dengan kondisi rusak. Kondisi ini kemudian menjadi salah satu hal yang mengakibatkan pasar modern menjadi lebih diminati oleh para konsumen untuk memenuhi kebutuhannya.

Kondisi pasar tradisional dengan keterbatasan fasilitas yang dimilikinya kemudian menjadi perhatian pemerintah untuk melakukan revitalisasi pasar. Revitalisasi pasar yang dilakukan dapat dicermati dalam dua aspek diantaranya adalah revitalisasi pasar sebagai bentuk transformasi pasar tradisional dan sebagai bentuk implementasi dalam meningkatkan kualitas mekanisme pasar tradisional sebagai bentuk sinergi antara pemerintah dan masyarakat. Secara lebih spesifik, tujuan revitalisasi pasar adalah untuk mendorong pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern yang hasil akhirnya adalah peningkatan omset pedagang serta peningkatan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat yang mampu menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak ekonomi daerah.

Dengan demikian, revitalisasi pasar ini dilakukan guna mendukung pemulihan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan fungsi pasar sebagai sarana perdagangan rakyat sehingga menjadi bangunan yang aman, nyaman, bersih, tertata, dan lebih estetik (tidak kumuh). Revitalisasi pasar rakyat sebagai terobosan baru, tentunya selain sebagai meningkatkan daya saing pasar rakyat. Hal ini, juga memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan perekonomian dan peningkatan omset (pemasukan), para pedagang yang berjualan di pasar.

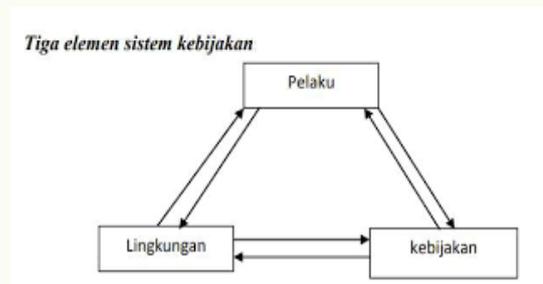
Revitalisasi pasar rakyat merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendorong percepatan pembangunan di daerah, khususnya di sektor perdagangan. Hal ini juga ditujukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan daya saing pasar rakyat. Program pembangunan pasar rakyat dilakukan melalui dana alokasi khusus (DAK) dan anggaran tugas pembantuan. Untuk tujuan ini kemudian, pemerintah telah membangun 5.264 unit pasar secara lintas kementerian sepanjang tahun 2015-2019. Per tahun 2019 Kemendag merevitalisasi sebanyak 1.034 pasar rakyat. Secara keseluruhan Kemendag telah merevitalisasi hingga 4.949 pasar rakyat. Pada 2020, Kemendag telah menetapkan pembangunan 143 unit pasar rakyat dari 140 kabupaten/kota melalui Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 54 Tahun 2020.

Revitalisasi pasar menjadi salah satu program yang dilakukan pemerintah di berbagai daerah sebagai salah satu mekanisme peningkatan perekonomian masyarakat. Salah satu pasar yang direvitalisasi adalah Pasar Kota Pariaman. Pasar rakyat Kota Pariaman yang mana telah di revitalisasi sejak Desember tahun 2019 lalu, kemudian pasar ini resmi dibuka setelah pandemi yaitu pada April 2021. Terlihat bahwa setelah di revitalisasi, pasar rakyat Kota Pariaman dengan penampakan barunya lebih bersih dan tertata juga rapi, dengan area parkir yang juga memadai. Pasar rakyat Kota Pariaman sebelumnya telah mengalami kerusakan akibat guncangan gempa dahsyat yang berkekuatan 7,9 SR, namun masi bisa bertahan hingga hari ini.

Selain itu kini kehadiran tempat perbelanjaan modern yang semakin banyak berdiri di Kota Pariaman, mulai dari mini market, hingga swalayan yang menjadikan bertambah sengitnya persaingan untuk berdagang. Banyaknya minimarket di pariaman seperti Sinar Jaya Mart, Ayang Denai Mart, Basoka Mart, Paris Mart, dan kehadiran swalayan baru di Kota Pariaman yang menjadikan pasar rakyat kota Pariaman semakin sepi dikunjungi pembeli. Hal lainnya yaitu situs belanja online, yang saat ini sedang marak di Indonesia pada hari ini sehingga mengakibatkan pembeli di pasar semakin menurun.

Menindak lanjuti kondisi yang sedang terjadi, maka pemerintah Kota Pariaman membuat kebijakan untuk merevitalisasi pasar rakyat, dengan cara membenahi kembali pasar tradisional ini diharapkan dapat bersaing serta meningkatkan kesejahteraan perekonomian didaerahnya. Berdasarkan dari latar belakang dari penjabaran masalah tersebut, maka yang akan menjadi fokus pada penelitian ini yaitu “Bagaimana dampak dari revitalisasi dan apakah revitalisasi pasar rakyat Kota Pariaman ini akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang pasar rakyat Kota Pariaman, apa saja faktor penyebab pendapatan pedagang mengalami peningkatan atau penurunan.”

Menurut Solichin Abdul Wahab (2008;40-50), kebijakan melibatkan pelaku beserta maksud atau tujuan sebagai hal yang penting, kebijakan berkaitan langsung dengan apa yang seharusnya di kerjakan terhadap ide-ide yang muncul. Kemudian hal ini, menimbulkan tindakan yang mana di sebut dengan kebijakan. Adapun komponen dari kebijakan tersebut ada tiga (3) yaitu kebijakan, pelaku kebijakan, dan lingkungan untuk tempat di berlakukannya kebijakan tersebut, hal ini tentunya saling berkaitan dan berpengaruh yang mana kebijakan yang di berlakukan akan memunculkan kebijakan-kebijakan lainnya.



Perlunya pengarahannya revitalisasi pasar, agar fleksibilitas pasar rakyat meningkat serta pasar rakyat mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat, fleksibilitas pasar dapat diraih dengan cara mengkhususkan produk, memperkuat segmentasi pasar, mengubah jam operasi pasar, mengefektivkan distribusi barang, efisiensi operasional pasar, menerapkan pengelolaan pasar yang hemat, membangun sambungan jaringan yang luas antara pedagang dengan pembeli. (Purnomo,dkk 2018).

Revitalisasi fisik disertai dengan modernisasi pasar tradisional pasar rakyat bisa menjadi kunci, bagi pasar rakyat untuk mendapatkan kembali peranan utama pasar rakyat sebagai pusat kegiatan perdagangan. Sebelum dilakukan revitalisasi fisik pasar rakyat, maka perlu di perhatikan tentang pembangunan modal sosial, peningkatan kualitas teknologi, dan inovasi lainnya. Hal ini di perlukan, karena dapat memperkuat posisi tawar-menawar dihadapan kompetisi pasar yang semakin besar. (Hempri dkk,2022;18).

Berhubungan dengan amanat UU **No.11 Tahun 2009** tersebut, revitalisasi pasar tradisional sebagai bentuk penerapan (implementasi) nyata terhadap upaya terarah, terpadu, serta berkelanjutan yang

dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat diharapkan memiliki manfaat meningkatkan kegiatan yang ada di pasar tradisional sebagai unsur yang paling vital bagi pergerakan roda perekonomian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memudahkan akses antara pembeli dan pedagang sebagai pelaku ekonomi, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan pusat dan daerah

Pasar sebagai tempat untuk pelaku kegiatan perekonomian bergerak, termasuk pedagang sebagai salah satu pelaku ekonomi, tentunya menginginkan kondisi perekonomian yang baik serta proses transaksi dapat berjalan secara lancar. Revitalisasi pasar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pasar serta kemajuan untuk daerah nantinya. Hal ini juga akan berdampak pada kesejahteraan pedagang, yang mana melalui revitalisasi pasar ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pedagang nantinya.

Menurut Harnanto (2019;102) pendapatan yaitu kenaikan atau bertambahnya aset, dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang maupun jasa baik kepada masyarakat maupun konsumen khususnya.

Pendapatan seseorang juga dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang orang tersebut lakukan, Jumlah pendapatan akan berbeda-beda, pendapatan yang di peroleh bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, atau modal usaha. Pendapatan perindividu atau perorangan, adalah upah atau gaji yang diberikan, yang orang tersebut telah selesai melakukan pekerjaannya. Berdasarkan Penelitian yang di lakukan oleh beberapa orang mahasiswa fakultas ilmu sosial dan politik universitas Wiraraja Sumenep, pemerintah daerah Kabupaten Sumenep telah melakukan beberapa upaya pembangunan perekonomian lokal salah satunya dengan dilaksanakannya program revitalisasi pasar. Namun berdasarkan sejumlah realita yang ada menunjukkan belum optimalnya pelaksanaan revitalisasi pasar yang terjadi di daerah Kabupaten Sumenep, Pada dasarnya upaya perbaikan pasar tradisional bukan hanya menitik beratkan pada unsur fisik semata, namun lebih daripada itu perbaikan aspek manajemen menjadi sebuah keharusan yang perlu untuk dilakukan.

Pada Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, ditemukan bahwa Berdasarkan penelitian yang terdapat pada skripsinya program revitalisasi pasar tradisional di Kecamatan Pasimarannu mendapat apresiasi yang cukup tinggi dari masyarakat. Tingginya tingkat kepuasan masyarakat terhadap program revitalisasi pasar tradisional, berdampak pada usaha masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Tingkat efektifitas program revitalisasi akan lebih mudah tercapai apabila pemerintah daerah dan masyarakat saling mendukung dalam program pengembangan kembali pasar tradisional di Kecamatan Pasimarannu. Penelitian lainnya yang juga meneliti permasalahan yang sama, juga diungkapkan bahwa Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang di pasar Lamasi, pedagang yang telah di wawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa setelah revitalisasi pasar, lokasi jualan lebih tertata, kebersihan terjaga, dan pembeli menjadi nyaman berbelanja. Fasilitas yang di berikan juga mendukung seperti wc umum, lampu di setiap lorong-lorong pasar, area parkir yang mencukupi, dan keamanan dengan adanya pos satpam.

Berdasarkan penjelasan masalah penelitian yang telah di uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana “revitalisasi pasar sebagai kebijakan pemerintah di bidang perekonomian” yang mana berdampak terhadap pendapatan pedagang serta untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Kabupaten Pinrang dengan keterpilihan tiga kali Andi Muhammad Ramdhani menjadi focus utama dalam tulisan ini. hal ini dilatarbelakangi oleh suatu kondisi dimana kandidat seringkali mengalami kesulitan untuk dapat mempertahankan keterpilihannya dalam suatu pemilihan anggota legislative, tetapi Andi Muhammad Ramdhani sebagai actor politik mampu untuk mempertahankan keterpilihannya sampai pada periode ketiga.

Data dalam tulisan ini dikumpulkan dengan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam terhadap informan kunci dan informan lainnya yang telah ditentukan sebelumnya. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Andi Muhammad Ramdhani selaku anggota legislative yang terpilih sebanyak tiga periode, tim sukses, serta masyarakat dari dua kecamatan yang menjadi daerah pemilihan Andi Muhammad Ramdhani pada pemilihan legislatif periode tahun 2014-2019. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

## **2. Metode**

Metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan objek yang diteliti dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan. Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para pedagang di pasar tradisional yang menjadi objek penelitian serta dari unsur pemerintah yakni dinas pengelola pasar, data primer ini kemudian didukung dengan data sekunder yang berasal dari dokumen yang relevan.

## **3. Pembahasan**

Pasar merupakan salah satu aspek penting yang ada di suatu wilayah. Pasar menjadi tempat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dan disisi yang lain pasar menjadi sumber pendapatan yang akan mendorong perekonomian masyarakat dalam suatu wilayah. Pasar Pariaman merupakan salah satu pasar yang telah eksis sejak jaman penjajahan Belanda. Pada awalnya Pasar Pariamane bernama Los Berangin. Penamaan ini didasarkan pada kondisi pasar yang merupakan los lepas tanpa ada sekat dinding, lokasi pasar Pariaman berdekatan dengan pantai dan stasiun kereta api. Perkembangan masyarakat berpotensi untuk ikut mengembangkan pasar. Hal ini Nampak dalam perkembangan Los Berangin ketika Kota Pariaman menjadi salah satu kota pelabuhan dan terdapat jalur kereta api yang dapat mendukung mobilitas masyarakat. Hal ini menjadikan Kota Pariaman sebagai salah satu pusat perdagangan yang tentunya hal ini akan mendorong perkembangan pasar di wilayah tersebut. Pada tahun 1945-1946 Kabupaten Padang Pariaman dibawah kepemimpinan Bupati pertamanya yaitu Sutan Hidayat Syah, melakukan renovasi pasar ‘Los Berangin” kemudian berganti nama menjadi Pasar Serikat yang pengelolaannya berada di bawah kewenangan Marak sebagai kepala pasar.

Pada tahun berikutnya pasar Pariaman kembali mengalami pemugaran selama beberapa masa kepemimpinan Bupati yaitu Syamsu Anwar, JB Adam, dan Mohamad noer dalam rentang tahun 1960 hingga tahun 1975. Pada awal masa pemerintahan Bupati Anas Malik tahun 1980 pasar pariaman juga dikepalai oleh marak sebagai pengelola pasar, tetapi pada tahun tersebut pasar pariaman mengalami kebakaran yang menghanguskan hampir seluruh kios yang ada. Pembangunan kembali yang dilakukan pasca kebakaran kemudian mengalami keruntuhan pasca terjadinya gempa bumi pada tahun 2009.

Pasar rakyat kota Pariaman selain menjadi pusat perbelanjaan bagi masyarakat Kota Pariaman, pasar ini tentunya juga menjadi destinasi wisata dalam hal perbelanjaan produk daerah, oleh-oleh, souvenir, dan wisata kuliner khas kota Pariaman. Karena pasar ini didukung oleh objek wisata bahari (pantai) dan lokasi berdekatan dengan pasar. Akses ke pasar yang mudah untuk dikunjungi oleh wisatawan, untuk menuju pasar ini dapat menggunakan kendaraan umum juga ada kereta api yang mendukung transportasi bagi wisatawan.

Revitalisasi yang dilakukan di pasar Pariaman tidak hanya dilakukan pada aspek pembaharuan di bidang fisik bangunan, namun juga dilakukan revitalisasi dari segi pengelolaannya atau (manajemen). Pembangunan secara fisik bangunan pasar memang perlu untuk dilakukan, namun memperbaiki tata kelola pasar juga penting untuk di perhatikan. Adapun revitalisasi non fisik yang meliputi pembenahan penempatan pedagang, Standar Operasional Prosedur (sop), aturan dalam berdagang, pelayanan oleh pedagang, pemberdayaan pedagang, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar.

Program revitalisasi pasar ini dapat mengembalikan eksistensi pasar, apalagi ditengah-tengah keberadaan pusat perbelanjaan modern yang semakin banyak. Melalui revitalisasi ini maka pasar tradisional dapat terus berkembang, dan mampu meningkatkan kualitasnya sehingga membawa dampak yang bagus untuk pelaku ekonomi, masyarakat, dan juga peningkatan perekonomian didaerahnya. Adanya penataan kembali pasar, maka hal ini akan berpeluang untuk meningkatkan

### **3.1 DAMPAK POSITIF REVITALISASI PASAR**

Program revitalisasi pasar yang dilakukan tentunya diharapkan dapat membawa dampak positif bagi masyarakat. Melalui program revitalisasi pasar rakyat, sehingga membawa perubahan yang lebih baik kedepannya, baik untuk masyarakatnya sendiri, pelaku ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat yang merupakan fungsi dasar pasar. Dampak positif yang muncul setelah pasar rakyat Kota Pariaman ini direvitalisasi, ada banyak dampak positif yang ditimbulkan yaitu ;

#### **- Pasar Menjadi Lebih Tertata**

Setelah proses revitalisasi pasar maka pasar menjadi lebih tertata dengan baik dibandingkan sebelumnya. Penataan pasar dilakukan dengan lebih baik, hal ini nampak pada penataan pedagang. Pada awalnya pedagang yang berjualan di Pasar Pariaman tidak tertata dengan baik. Tidak Nampak adanya keteraturan tentang lokasi para pedagangan yang menjual komoditas tertentu. Kondisi ini tentunya menyulitkan Masyarakat untuk berbelanja sehingga waktunya tidak akan efektif dan efisien.

Program revitalisasi pasar yang dilakukan menjadi jalan untuk menata pasar dari segi struktur bangunan dan juga dari aspek penataan para pedagang. Setelah program revitalisasi pasar lokasi para pedagang kemudian ditata sedemikian rupa disesuaikan dengan komoditas yang diperdagangkan. Hal ini mendapat respon positif dari masyarakat. Pasar yang lebih bersih menimbulkan rasa nyaman baik bagi pengunjung maupun bagi pedagang. Selain itu, penataan pedagang berdasarkan komoditas kemudian memudahkan masyarakat dalam berbelanja sesuai kebutuhannya, hal ini berimplikasi pada waktu yang digunakan masyarakat untu berbelanja yang lebih efisien.

#### **- Pasar Menjadi Lebih Bersih**

Pada umumnya, salah satu alasan masyarakat lebih memilih berbelanja di pasar modern dibandingkan pasar tradisional adalah pada aspek kenyamanan. Pasar modern menawarkan pasar yang lebih bersih

dan terhindar dari bau menyengat yang mana kondisi pasar yang tidak nyaman, becek dan berbau menyengat justru seringkali ditemukan di pasar tradisional. Hal ini tentunya berdampak pada kesejahteraan para pedagang di pasar tradisional.

Program revitalisasi pasar yang dilakukan telah menciptakan pasar tradisional yang lebih nyaman, tidak becek dan bau menyengat. Hal ini karena melalui program revitalisasi ini pemerintah menjadi lebih memperhatikan aspek pengelolaan sampah. Pemerintah telah membentuk petugas kebersihan khusus di pasar. Terdapat 14 orang petugas kebersihan di Pasar Pariaman yang bertanggung jawab atas kebersihan toilet, area parkir, taman dan memastikan tidak ada sampah yang menumpuk di sekitar pasar. Kondisi ini menimbulkan rasa nyaman bagi pengunjung dan pedagang.

- Fasilitas Lebih Lengkap dan memadai  
Fasilitas yang terdapat pada pasar baru ini tergolong cukup lengkap dan memadai, hal ini terlihat dari banyaknya fasilitas yang disediakan setelah pasar direvitalisasi. Mulai dari kemudahan akses dari lantai 1 hingga lantai 4, pengunjung dapat menggunakan tangga, eskalator, dan juga lift yang tersedia. Selain itu juga area parkir yang cukup luas baik untuk kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4. Adapun fasilitas yang mendukung lainnya, yaitu seperti toilet di setiap lantainya dan pada adanya taman dilantai 4 untuk arena beristirahat pengunjung dilengkapi juga dengan food court.

### **3.2 DAMPAK NEGATIF REVITALISASI**

- Kios banyak yang kosong  
Pasca revitalisasi pasar, beberapa pedagang tidak kembali berjualan di dalam pasar. Tetapi mereka kemudian berjualan di luar pasar. Hal ini kemudian berdampak pada jumlah kios yang disediakan yang akhirnya tidak terpakai. Para pedagang mengasumsikan bahwa dengan berjualan di luar pasar maka mereka dapat menarik pembeli dengan jumlah yang lebih besar.

Banyaknya kios yang kosong kemudian berdampak pada jumlah pengunjung yang lebih sedikit. Pasar tidak lagi dipandang sebagai tempat bagi masyarakat untuk memenuhi banyak kebutuhannya tetapi masyarakat akan berkunjung ke pasar untuk membeli produk tertentu saja.

- Pasar Sepi Pengunjung  
Banyaknya kios yang kosong serta pedagang yang memilih berjualan di wilayah sekitar pasar berdampak pada jumlah pengunjung pasar. Pada dasarnya Pasar Pariaman sebelum dilakukan revitalisasi tidak dapat dikatakan sebagai pasar yang sangat ramai pengunjung hal ini merupakan implikasi dari maraknya pasar modern yang menyediakan komoditas yang dibutuhkan masyarakat dengan harga bersaing serta aspek kenyamanan yang lebih baik. Tetapi, pasca revitalisasi pasar yang dilakukan, Pasar Pariaman menjadi lebih sepi pengunjung dikarekan banyaknya pedagang yang tidak mengisi kios yang ada di pasar dan memilih untuk berjualan di luar pasar sehingga masyarakat kemudian lebih memilih untuk memenuhi kebutuhannya dengan melakukan proses jual beli di luar pasar.

Hal ini kemudian berdampak pada penghasilan para pedagang di Pasar Pariaman. Pengunjung yang sepi mengakibatkan pendapatan mereka mengalami penurunan dan disisi yang lain masyarakat tetap harus memperhatikan biaya retribusi yang akan dikeluarkan.

Pendapatan

### **3.3 Pendapatan (revenue)**

Pendapatan (revenue) diartikan sebagai semua yang di peroleh, di dapatkan, dan di terima baik dari penjualan barang, maupun penawaran jasa. Sebagai perolehan hasil dari unit usaha yang di dirikan, dengan jangka waktu tertentu. Berbeda dengan penghasilan, pendapatan adalah hasil yang telah di peroleh tanpa dikurangi biaya dan beban, sedangkan penghasilan atau di sebut juga dengan (income) diartikan sebagai hasil yang telah di kurangi beban dan biaya.

Pendapatan menurut Harnanto (2019;102) menyatakan bahwa pendapatan adalah “ kenaikan atau bertambahnya aset, dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang maupun jasa baik kepada masyarakat maupun konsumen khususnya. Ahmad lfhm (2013; 26) mengatakan bahwa pendapatan sebagai semua yang diterima atau diperoleh, baik secara tunai maupun non tunai. Yang merupakan hasil baik dari penjualan barang, penyediaan jasa, dalam jangka waktu tertentu.

Soekartawi menyatakan bahwa pendapatan yang dihasilkan itu akan berpengaruh terhadap banyaknya barang yang dikonsumsi kepada konsumen, hal ini seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan. Maka barang yang dikonsumsi bukan saja hanya bertambah, namun juga kua litas barang yang di produksi juga perlu untuk di perhatikan. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang bagus, setelah bertambahnya pendapatan maka kualitas beras menjadi lebih.

Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan, berdasarkan pekerjaan masing-masing seperti buruh, tukang, pedagang, pegawai, karyawan pabrik, petani, nelayan, pengusaha, dan lainnya. Jumlah pendapatan akan berbeda-beda, pendapatan yang di peroleh bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, atau modal usaha. Pendapatan perindividu atau perorangan, adalah upah atau gaji yang diberikan, yang orang tersebut telah selesai melakukan pekerjaannya.

Berdasarkan data yang ada, program revitalisasi pasar yang dilakukan belum membawa dampak signifikan pada pendapatan pedagang hal ini dikarenakan jumlah pengunjung pasar yang tidak meningkat secara signifikan pasca revitalisasi pasar.

#### **4. KESIMPULAN**

Program revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk untuk menghidupkan kembali atau menjadikan fungsi pasar kembali sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat, dan memajukan daerahnya sehingga membawa perubahan yang besar kedepannya nanti. Pasar selain sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat baik dari segi sandang, pangan, selain itu pasar juga menjadi tempat untuk sebagian masyarakatnya dalam mata pencaharian melalui berdagang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan. Revitalisasi pasar telah membawa berbagai dampak positif, secara struktur pasar menjadi lebih nyaman baik untuk pedagang maupun bagi para pembeli, penataan pedagang yang dilakukan membantu masyarakat untuk dapat berbelanja secara lebih efisien. Tetapi disisi yang lain, program revitalisasi pasar belum mampu menarik jumlah pengunjung yang lebih banyak ke Pasar Pariaman dikarenakan para pedagang yang lebih memilih untuk berjualan di wilayah luar pasar. Hal ini kemudian berimplikasi apda jumlah pendapatan pedagang yang tidak menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Banyaknya jumlah pedagang yang lebih memilih berdagang di luar pasar tentunya harus mendapatkan perhatian pemerintah. Pemerintah harus secara tegas melakukan penataan atas pedagang tersebut. Selain itu jumlah pengunjung pasar yang tidak ramai menuntut pemerintah untuk secara pro aktif menemukan program yang dapat menarik minat lebih banyak pengunjung di pasar. Apa yang terjadi di Pasar Pariaman pada dasarnya menjadi koreksi bagi pedagang dan pemerintah. Hal ini juga

memperlihatkan kepada kita bahwa keberhasilan suatu kebijakan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi keterlibatan seluruh elemen masyarakat menjadi penting untuk diperhatikan.

#### REFERENCES

- Abdul Wahab. Solichin. (2008). *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Afrizal. (2005). pengantar penelitian kualitatif. Padang : Laboratorium Sosiologi Fisip UNAND.
- Agustino. Leo. (2017). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung; Alfabeta Bandung.
- Agustinova, Danu Eko, 2015. *Memahami Motode Penelitian Kualitatif Teori & Prakik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Arifin. J. (2017) *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*, Jakarta; Gramedia.
- Arif Hikmah, (2009), *Pengertian Tentang Dampak*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto. Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ayoga, A.D. (2015) *Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Masaran Cawas*.
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyaningdyah, Dwi, (2005), *Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 20, No2; 175
- Dahniar, Rossa, (2018). *"Pengaruh Reivatlisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Jepon Kabuptaen Blora"*,